

No. 05 TAHUN KE - 71, MEI 2024

ISSN: 1411 - 8505

ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Rp 20.000,00 (Belum termasuk ongkos kirim.)

Biji Gandum di Tanah Aceh

Belajar dari Jalan Kerohanian Al-Ghazali | Kekatolikan di Tanah Martir Aceh
Melampaui Rasa Takut di Aceh Singkil | Mengapa Sulit Melakukan Kehendak Tuhan?

Mengapa Sulit Melakukan Kehendak Tuhan?

Suster Damaiana sewaktu bermenung di depan Tuhan Yesus, dengan sangat jelas digerakkan untuk berdamai dengan suster lain yang lama tidak ia sukai. Setiap kali bertemu suster itu, hatinya marah dan tidak suka. Ia ingin lari saja. Ketika merenung di hadapan Tuhan, ia merasakan gerak dalam hatinya untuk berdamai, mengampuni, menyapa lagi suster itu. Hatinya gembira dan berkobar waktu mengiyakan kehendak Tuhan itu.

PAUL SUPARNO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma dan Prefek Spiritual Kolese St. Ignatius Yogyakarta

ITULAH salah satu tanda pertobatan Suster Damaiana, yaitu mau membangun kedamaian dengan suster tersebut. Namun, niat baik yang berasal dari Tuhan itu tidak terjadi. Waktu ia bertemu dengan suster itu ia tidak menyapa, ia tidak menegur, ia tetap sulit untuk mengampuni. Suster Damaiana pada malam hari, dalam refleksinya, menyesal mengapa niat baik itu tidak terjadi. "Mengapa aku tidak berani menyapa dan menerima suster itu," demikian keluhannya.

Frater Malasius sudah beberapa bulan merasa malas untuk melakukan

sesuatu. Ia malas untuk belajar, malas untuk bekerja membantu teman, malas untuk bangun pagi. Ia merasa tidak ada gairah dan energi untuk menjalankan hidupnya dengan gembira. Akibatnya, banyak tugasnya tidak selesai dan membuat hidup komunitas kacau karena bagian tugasnya yang berkaitan dengan komunitas tidak diselesaikan dengan baik.

Dalam refleksinya, ia menyadari bahwa ia memang jatuh malas dan tidak ada semangat. Dalam doanya di depan Tuhan, ia menyadari dirinya, dan merasa diingatkan Tuhan untuk mulai bangun kembali. Lalu,

ia membuat beberapa niat untuk hidup kembali, seperti mulai ingin bangun lebih pagi, mau membuka bahan kuliah, mau bekerja lebih tekun. Namun, ia sungguh sedih dan bingung karena niat-niat baik tadi hanya berjalan sebentar dan ia kembali pada kemalasannya lagi. Ia heran dan bertanya, "Ada apa dengan diriku ini, apa yang salah dari diriku?"

Bruder Cintanatus sedang bergulat dengan hatinya yang sedang jatuh cinta pada seorang perawat. Ia kenal dengan perawat itu waktu ia sakit dan diopname di rumah sakit. Perawat itulah yang membantu merawatnya. Pengalaman dirawat dan diperhatikan itu tampaknya yang pelan-pelan membuat bruder menyukainya dan merasa jatuh cinta kepadanya.

Waktu sudah sembuh dan kembali ke biara, bruder sering melamun, sering berpikir tentang perawat itu. Sering ia menyapa lewat WhatsApp dan sangat senang bila sapaannya dijawab. Dalam refleksinya, bruder menyadari bahwa apa yang dilakukan itu kurang baik bagi hidup panggilannya. Ia ingin setia kepada panggilan Tuhan, maka ia berniat untuk mengakhiri hubungan dengan perawat tadi dan kembali kepada Tuhan.

Dalam refleksi dan doanya, ia disadarikan oleh Tuhan untuk kembali setia, untuk kembali menghidupi kaul selibatnya dengan tulus. Ia berniat untuk tidak memikirkan perawat itu lagi dan tidak menghubunginya lewat WhatsApp. Namun, ia bingung,

karena usaha itu hanya berjalan sebentar. Setelah itu ia kembali memikirkan si perawat tadi dan mencari waktu untuk menghubungi lewat WhatsApp. Ia merasa betapa sulitnya untuk sungguh menaati kehendak Tuhan.

Pastor Diskriminatus dalam refleksi dan doanya di depan Tuhan menjadi sadar bahwa dia ternyata banyak melakukan diskriminasi dalam melayani umat di parokinya. Ia menjadi sadar bahwa ia ternyata lebih memperhatikan dan memberikan banyak waktu kepada keluarga-keluarga yang kaya, yang memberikan banyak fasilitas kepadanya dan menyumbang banyak pada gereja. Ia jarang dan malas kalau diminta tolong oleh keluarga yang miskin, misalnya untuk penerimaan sakramen orang sakit pada keluarganya. Kalau diundang misa keluarga, ia juga pilih-pilih yang kaya, yang akan memberikan stipendium besar. Akibatnya, keluarga yang kecil dan miskin, tidak diperhatikan.

Dalam renungannya, ia sadar bahwa sikapnya itu tidak baik dan berbeda dengan sikap Yesus sebagai gembala yang baik, yang justru lebih memperhatikan mereka yang kecil, lemah, dan miskin.

Dengan kesadaran itu, pastor ingin memperbaiki diri. Ia berjanji di depan Tuhan untuk mulai lebih memperhatikan keluarga yang kecil dan miskin. Maka, ia membuat daftar kunjungan bagi keluarga kecil. Namun, ia bingung dan sedih,

karena program itu baru dijalankan tiga minggu, ia sudah merasa capai. Ia merasa tidak nyaman menolong keluarga miskin sehingga ia kembali pada kebiasaannya lebih memperhatikan yang kaya lagi. Ia sampai berkomentar, "Memang sulit memperhatikan mereka yang kecil."

Beberapa teman kita di atas dengan situasi dan konteks yang berbeda, punya pengalaman dasar sama, yaitu bahwa mereka ini sulit dan merasa berat untuk menaati kehendak Tuhan yang ditunjukkan lewat doa dan refleksi mereka. Mengapa demikian? Kita ingin menelaah dalam refleksi berikut!

Bersyukur, Menyadari, dan Mengenal Kehendak Tuhan

Pertama-tama kita perlu bersyukur bahwa kita disadarkan dalam doa dan renungan kita oleh Tuhan bahwa ada sesuatu yang belum baik dalam kehidupan kita. Lalu, Tuhan lewat hati kita menyadarkan dan menunjukkan tindakan yang lebih baik, yang perlu dilakukan agar kita makin berkembang menjadi religius yang lebih baik. Kita diajak hidup lebih rajin, lebih semangat, peka pada orang kecil, kembali pada jalan panggilan kita.

Semua niat baik itu perlu disyukuri karena itu kesadaran yang kita dapatkan dari Tuhan lewat refleksi dan doa kita. Kita syukuri bahwa kita dapat mengenal kehendak Tuhan bagi hidup kita dan tindakan apa yang perlu kita

lakukan terkait dengan kehendak Tuhan itu. Pertanyaan kita: mengapa kesadaran itu dapat hilang? Mengapa kita sering sulit melakukan kehendak Tuhan itu? Bagaimana kita dapat melestarikan kesadaran yang baik itu? Bagaimana kita mampu untuk selalu melaksanakan kehendak Tuhan yang kita sadari?

Penyebab Sulitnya Melakukan Kehendak Tuhan

Ada banyak hambatan yang dapat membuat kita tidak setia atau tidak tahan lama dalam melaksanakan kehendak Tuhan yang kita sadari dalam hidup kita. Beberapa hambatan atau kesulitan itu antara lain sebagai berikut:

1. Hambatan dari diri sendiri

a. Bertindak baik atau memperbaiki hidup kita bukanlah tindakan instan, yang sekali jadi. Tindakan memperbaiki hidup adalah tindakan yang membutuhkan waktu yang terus-menerus sampai kita biasa berbuat baik. Karena membutuhkan waktu yang lama, maka kadang kita menjadi jenuh, kita menjadi bosan mengapa tidak kunjung jadi baik.

b. Tindakan untuk hidup lebih baik, lebih maju dalam Tuhan, membutuhkan perjuangan yang terus-menerus. Kita membutuhkan energi untuk melawan kecenderungan diri yang selalu ingin mencari enak sendiri. Kita perlu melatih

dengan hati raga, berpuasa, melawan nafsu yang tidak baik. Kalau kita tidak punya energi untuk melawan kecenderungan diri yang kurang baik, maka kita akan cepat loyo.

c. Paulus mengatakan bahwa roh itu kuat tetapi daging itu lemah. Kita perlu sadar bahwa niat kita ingin baik, tetapi daging kita kadang lemah, mudah cepat kendur. Di sini diperlukan daya tahan yang luar biasa untuk terus mau maju.

d. Dalam bahasa fisika ada hukum kelembaman.

Menurut hukum ini, kita itu mudah mempertahankan keadaan yang sudah lama kita hidupi atau alami sehingga membutuhkan tenaga yang besar untuk berubah. Kita yang sudah biasa hidup kurang baik, akan mengalami kesulitan untuk berubah menjadi baik. Untuk berubah ini diperlukan daya yang kuat. Kalau dayanya tidak kuat, nanti kembali ke kebiasaan yang kurang baik lagi.

e. Kita mengalami kesulitan memperbaiki diri karena kita kurang berdoa, kurang mati raga, kurang berpuasa. Kita kurang melatih diri untuk melawan kecenderungan buruk yang ada dalam diri kita. Rasa takut dan kekhawatiran sering kali juga menjadi

penghambat kita dalam melakukan kehendak Tuhan. Karena ketakutan akan risiko, ketakutan akan komentar orang lain, kita tidak berani untuk melakukan kehendak Tuhan dengan sungguh-sungguh. Misalnya, kita digerakkan untuk menambah waktu doa pribadi di kapel pada jam yang berbeda, karena takut komentar teman, maka tidak jadi menambah jam doa. Kita digerakkan untuk menjadi *volunteer* membantu orang-orang yang kena wabah, tetapi karena khawatir nanti terkena wabah sendiri, lalu tidak jadi menjadi *volunteer*.

2. Hambatan dari luar diri dan lingkungan

a. Lingkungan tidak mendukung kita. Sering kali kita mengalami kesulitan untuk melaksanakan kehendak Tuhan yang baik, karena lingkungan sekitar kita tidak memberikan dukungan. Misalnya kita berniat untuk menambah waktu doa, menjadi sulit karena teman-teman dalam komunitas kita jarang berdoa. Kita ingin terbuka dan terus terang terhadap teman, menjadi sulit karena teman-teman kita juga tidak terbuka. Kita ingin murah hati pada orang miskin, menjadi sulit karena teman-teman sering menilai jelek tindakan murah hati kita

3. Hambatan dari roh jahat

- tersebut. Untuk melakukan kehendak Tuhan atau berbuat baik, kita memerlukan juga dukungan dari teman dan sahabat kita.
- b. Terhalang oleh aturan yang ada. Beberapa dari kita sering terhambat untuk melakukan kehendak Tuhan karena aturan komunitas atau biara atau institusi tempat kita berkarya yang melarang kita melakukan tindakan baik tersebut. Misalnya, kita tergerak ingin mengunjungi teman yang sakit di rumah sakit pada jam tertentu, tetapi kita tidak boleh keluar biara pada jam itu; maka kita tidak jadi berkunjung. Kita ingin membantu anak-anak telantar di suatu tempat, tetapi institusi atau biara kita melarang kita pergi untuk menyumbangkan sesuatu.
- c. Dalam banyak pengalaman, kita makin mudah melakukan kehendak Tuhan bila ada dukungan dari teman atau sahabat kita. Beberapa dari kita ingin hidup makin setia dalam penghayatan kaul selibat, menjadi lebih lancar dan kuat karena teman-teman komunitas mendukung dan memberikan doa. Kita ingin mengembangkan sikap murah hati, menjadi maju karena komunitas memberikan sarana dan kesempatan melakukan bantuan sosial pada orang kecil.
- a. Kita perlu sadar bahwa roh jahat itu selalu menggoda kita untuk tidak maju dalam kebaikan. Kalau kita ingin maju dalam Tuhan, roh jahat mencari cara bagaimana menggagalkan usaha kita tersebut. Roh jahat tidak suka kalau kita maju dalam Tuhan. Dengan berbagai cara roh jahat mencoba menghambat usaha maju kita. Roh jahat sering menggoda kita lewat rasa ketakutan yang tinggi, keraguan yang diperbesar, kesedihan yang memuncak, rasa tidak berdaya, kesenangan semu, kesombongan, rasa iri, dan lain-lain. Kadang roh jahat menyamar sebagai roh baik agar kita mudah tertipu dan akhirnya tidak maju.
- b. Perlu sikap tegas pada godaan. Dalam Matius 4: 1-11, kita diajak meniru semangat Yesus dalam menghadapi godaan, yaitu tegas menolak. Yesus waktu digoda setan selalu dengan tegas menolaknya dengan mengatakan, "Pergilah setan karena Aku hanya akan menuruti kehendak Bapa-Ku!" Kalau kita sadar bahwa kita digoda untuk tidak menaati kehendak Tuhan dalam bentuk apa pun, kita harus berani menolaknya dengan tegas, "Tidak! Aku hanya ingin menuruti kehendak Tuhan!"

Nasihat dan Langkah yang Perlu Dikembangkan

Dari hambatan dan juga persoalan yang dapat melemahkan kita untuk melakukan kehendak Tuhan itu, beberapa sikap dan langkah perlu kita lakukan, antara lain:

1. Agar kita tetap bertahan dalam melakukan kebaikan. Meski kadang terasa berat dan bosan, kita tetap diminta bertekun dan bertahan mencoba melakukan niat baik kita yang kita sadari diberikan oleh Tuhan sendiri.
2. Tetap bangun kembali. Meski suatu saat kita digoda untuk tidak melakukan kehendak Tuhan lagi, atau kita jatuh; kita harus berani bangun kembali. Kita perlu mengembangkan dalam hidup kita semangat mau bangun kembali bila mengalami kejatuhan atau kegagalan. Jangan sampai hidup kita diakhiri dengan jatuh; tetapi dicoba diakhiri dengan bangun kembali.
3. Berani minta tolong dan bantuan teman. Kita manusia sosial yang membutuhkan teman dalam perjalanan hidup menuju Tuhan. Penting kalau kita terbuka untuk

4. Yang sangat penting dikembangkan adalah semangat rendah hati di depan Tuhan. Kita selalu berdoa mohon kekuatan dan penyertaan Tuhan dalam usaha kita melakukan kehendak-Nya.

Semoga kita makin berkembang dan gembira melaksanakan kehendak Tuhan yang kita sadari dan rasakan dalam hidup kita.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah Anda pernah punya pengalaman kesulitan melaksanakan kehendak Tuhan yang aku sadari dalam hidupku? Kesulitannya seperti apa?
2. Apa yang menjadi penyebab kesulitan itu? Bagaimana Anda mengatasi kesulitan itu?
3. Sejauh ini bagaimana peran teman atau sahabat dalam komunitas atau biara membantu Anda dalam melaksanakan kehendak Tuhan yang Anda sadari? ♦



Kunjungi Yayasan Basis Book Store

Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta Telp. (0274-546811)
E-mail: yayasanbasisbookstore@gmail.com

tokopedia



BINCANG MOTV
YouTube: Bincang MotV Studio Audio Visual-USD

Ditelaah oleh
Studio Audio Visual -
Universitas Sanata Dharma